

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini member tempat khusus tetang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yang bersifat kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mempermudah peneliti. Karena obyek yang diteliti adalah benda mati. Analisis isi sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukan untuk mengetahui gambaran karateristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi di tunjukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011:15).

Analisis isi kuantitatif dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Prosedurnya adalah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari isi (*content*) dan menjadikanya secara kuantitatif. Analisis isi kuantitatif yang dipakai hanya memfokuskan pada bahan yang tersurat saja. Peneliti hanya meng-coding (memberi tanda) apa yang dilihat (berupa suara, tulisan di surat kabar/gambar televisi). Penelitian menggunakan

analisis isi kuantitatif harus dikerjakan secara objektif. Syarat objektif baru dapat dilakukan oleh peneliti bila tersedia kategori analisis yang telah didefinisikan secara jelas dan operasional sehingga peneliti lain dapat mengikutinya dengan reliabilitas tinggi. Analisis kuantitatif mengutamakan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan, penyebutan yang berulang-ulang dari kata-kata tertentu (Eriyanto, 2011:1).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup semua scene dalam tayangan “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7 berupa file Audio Visual dalam empat Episode. Berikut empat Episode “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7

- a. *“Mister Tukul Jalan-Jalan”* Episode 29 November 2014 – Arwah Penasaran di Bangka Bag 1.
- b. *“Mister Tukul Jalan-Jalan”* Episode 22 November 2014 – Berkunjung ke Kuburan Suzanna.
- c. *“Mister Tukul Jalan-Jalan”* Episode 9 November 2014 – Misteri Kota Tenggaraong Bag 1.
- d. *“Mister Tukul Jalan-Jalan”* Episode 15 November 2014 Tragedi Rumah Sakit Tua.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada setiap scene (adegan) atau pun dialog, akan diambil dan kemudian dimasukkan ke dalam ketagerosisi Unsur-unsur pornografi.

3.3 Unit Analisis Dan Satuan Ukur Penelitian

Carney (dikutip dari Neuendorf, 2002) menjelaskan dalam analisis isi, unit adalah pesan yang dapat diidentifikasi atau komponen pesan, (a) yang berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi populasi dan menggambar sampel, (b) dimana variabel diukur, atau (c) yang berfungsi sebagai dasar untuk pelaporan analisis. Unit dapat kata-kata, karakter, tema, periode waktu, interaksi, atau hasil lainnya dari memecah sebuah komunikasi ke dalam bentuk-bentuk yang lebih spesifik. Unit analisis dalam penelitian ditentukan oleh peneliti. Peneliti dapat melakukan pra penelitian dari sampel yg representatif untuk menentukan unit analisis dalam masalah yang diteliti (Wimmer dan Dominick, 2011:164).

Unit analisis penelitian disini adalah *scene* dalam “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7 . Kemudian penulis atau peneliti akan meneliti keseluruhan *scene* yakni meliputi *dialog* maupun dalam bentuk *Visual* dalam tayangan tersebut yang mengandung unsur unsur pornografi dalam “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7. sebagaimana diungkapkan dalam kategorisasi yang telah dibuat.

Sedangkan untuk Satuan ukur penelitian disini adalah frekuensi meliputi *dialog* maupun dalam bentuk *Visual* kemunculan unsur-unsur pornografi lewat *scene* “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7. Yakni seberapa banyak Scene meliputi *dialog* maupun dalam bentuk *Visual* yang mengandung unsur pornografi dalam tayangan “Mister tukul Jalan-jalan” Trans 7.

3.4 Struktur Kategorisasi

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di jelaskan berfungsi untuk mengklarifikasikan isi media gunanya sebagai batasan dalam topic penelitian. Tahapan penting pengukuran dalam analisis isi adalah menyusun kategori, karena kategori berhubungan dengan bagaimana isi (content) yang kita kategorikan. Terdapat enam paramater yang digunakan badan sensor film (BSF) yang dilarang berkaitan dengan pornografi, yang juga kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai struktur kategorisasi

Dalam penelitian ini struktur kategorinya sebagai berikut :

- a. Pertama, adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dilihat dari depan, samping atau belakang;
- b. Kedua, penonjolan langsung (close up) alat—alat vital, paha bauh dada atau pantat, baik dengan penutup atau tanpa penutup;
- c. Ketiga, adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan lain jenis atau sejenis;
- d. Keempat, adegan, gerakan, atau suara persenggamaan atau memberikan kesan persenggamaan;
- e. Kelimat, gerakan onani, lesbian, homo, atau oral seks
- f. Keenam, adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data di peroleh dengan telaah dokumen dan observasi. Observasi dalam hal ini adalah adegan dengan cara melihat dan mengamati isi tayangan “*Mister tukul jalan-jalan*” Trans 7. Dan dokumen yang digunakan adalah media social (*Youtube*). Teknik pengumpulan data yang didapat berdasarkan :

3.5.1. Pengamatan

Data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisa data yang ada yaitu “*Mister tukul jalan-jalan*” Trans 7 yang telah di upload di Media Sosial *Youtube*.

3.5.2. Dokumentasi

Data pendukung yang diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, atau internet yang bisa digunakan sebagai referensi penunjang untuk kajian pustaka dan dapat mendukung data primer.

3.6 Koder dan Teknik Pengkodingan Data

Di sini peneliti menggunakan *inter-coder reliability* atas konstruksi pelecehan verbal dan verbal dalam tanyangan “*Mister Tukul Jalan-Jalan*” di Trans 7. Semakin tinggi derajat kesamaan antar *coder* (pencatat), maka kriteria yang digunakan akan semakin *reliable*. Dalam hal ini, peneliti memilih dua orang koder yang mampu mengoperasionalisasikan konsep dan ikut melakukan pengamatan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Karakteristik dalam pemilihan koder ini adalah paling tidak seorang koder memahami ilmu komunikasi dasar serta pernah mempelajari mengenai pemaknaan dalam tayangan televisi. Dalam hal ini syarat menjadi koder adalah :

1. Pernah menonton program “Mister tukul Jalan-Jalan” Trans 7
2. Memahami *Scene* atau adegan dalam sebuah tayangan audio visual
3. Memahami kategorisasi yang telah dibuat oleh peneliti
4. Bersedia menjadi koder

Selanjutnya Langkah yang dilakukan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah melihat dan mengamati “ Mister tukul jalan-jalan” Trans 7 untuk memperoleh data berupa *audio visual*, *audio* dan *visual* yang terdapat pada setiap *scene* yang mengandung unsur-unsur pornografi. Selanjutnya untuk mempermudah pengkategorisasian, maka dibuat lembar koding seperti contoh dibawah. Kemudian dari data-data yang masuk ke lembar koding akan dilakukan analisa secara deskriptif

Tabel 1
Lembar koding untuk penelitian

SCENE	Tayangan “Mister Tukul Jalan-Jalan” Trans 7 Episode ..						Durasi		
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	In	Out	Total

Keterangan :

Sesuai dengan tiga kategorisasi yang dibuat maka keterangan dalam table diatas adalah sebagai berikut :

K1 : Kategorisasi 1

1. **(K1)** Pertama, adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dilihat dari depan, samping atau belakang;
2. **(K2)** Kedua, penonjolan langsung (close up) alat—alat vital, paha bauh dada atau pantat, baik dengan penutup atau tanpa penutup;
3. **(K3)** Ketiga, adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan lain jenis atau sejenis;
4. **(K4)** Keempat, adegan, gerakan, atau suara persenggamaan atau memberikan kesan persenggamaan;
5. **(K5)** Kelimat, gerakan onani, lesbian, homo, atau oral seks
6. **(K6)** Keenam, adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis.

Tabel 2.
Tabel distribusi frekuensi Unsur Pornografi

<i>kategori</i>	<i>Data 1</i>			<i>Data 2</i>		
	Scene	Durasi / Waktu	Prosentase % (X1)	Scene	Durasi / Waktu	Prosentase % (X2)
<i>K1</i>						
<i>K2</i>						
<i>K3</i>						
<i>K4</i>						
<i>K5</i>						
<i>K6</i>						
<i>Total</i>						

Selanjutnya melalui tabel distribusi frekuensi tersebut dilakukan analisa deskriptif, peneliti melakukan penghitungan persentase dari populasi angka indeks untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai tayangan “ Mister tukul jalan-jalan” Trans 7 dan prosentase frekuensi kemunculan pornografi

3.7 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti dibantu oleh dua orang *coder* (orang yang melakukan pengkodean) dalam pengkodean data penelitian. Dengan jumlah *coder* (pengkode/pengamat/observer) sebanyak dua orang, dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Pernah menonton tayangan di episode tersebut lebih dari satu kali,
- b. koder mengerti tentang unsur-unsur pornografi
- c. Memahami durasi dan Scene dalam sebuah tayangan audio Visual
- d. Bersedia menjadi *codder*

Hal ini dilakukan untuk menjaga reliabilitas dalam pengkategorisasian. Untuk menghitung kesepakatan dari hasil penelitian para koder, peneliti menggunakan rumus Holsty (Wimmer dan Dominick, 2000) sebagai berikut:

$$C = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

- CR = *Coefisien Reliability*
- M = jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh peneliti dan *coder*)

- NI = jumlah *coding* yang di buat oleh coder 1
- N2 = jumlah *coding* yang di buat oleh coder

Kemudian untuk memperkuat hasil uji reliabilitas diatas, digunakan rumus scoot sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(\% \text{ observed agreement} - \% \text{ expected agreement})}{(1 - \% \text{ expected agreement})}$$

Keterangan:

- Pi = Nilai keterhandalan
- Observed agreement = Presentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang di setuju antar pengkoder (yaitu nilai C R)
- Expected agreement = Presentase persetujuan yang diharapkan yaitu proporsi dari jumlah pesan yang di kuadratkan.

Untuk menghitung persetujuan yang telah diamati, dapat menggunakan proses seperti dalam perhitungan untuk presentase persetujuan. Kita tinggal membagi unit yang disetujui dengan total semua unit. Sementara untuk menghitung persetujuan yang diharapkan dapat dilakukan dengan menghitung proporsi dari masing-masing kategori dan kemudian dikuadratkan. Jika kedua angka tersebut telah diperoleh, tinggal memasukan kedalam rumus. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, dimana semakin besar angka menunjukan semakin tinggi pula reliabilitas dari alat ukur.

Jika tingkat kesepakatan mencapai 0,75 atau lebih maka data yang diperoleh dinyatakan valid dan reliabel. Namun sebaliknya, jika tingkat kesepakatan tidak mencapai 0,75 maka kategori operasionalnya perlu dibuat lebih spesifik lagi.

